

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : TK Harapan Bangsa
- b. Alamat : Desa Binjai Rt. 02 Gala-Gala
- c. Tanggal Berdiri : 18 September 2008
- d. Status Kepemilikan :
- e. Bangunan : Pinjam pakai
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Izin Operasional : B-112/DIK/PAUDNI/421.9/05/2019
- h. NPSN TK : 69914318
- i. No Akta Notaris : No. 72 Tanggal 20 Juni 2016
- j. Luas Bangunan : 40 m ( L 5 m x P 8 m)
- k. Luas Tanah : 60 m ( L 6 m x 10 m)

2. Keadaan Tenaga Pengajar TK Harapan Bangsa Binjai

Tenaga pengajar atau guru di TK Harapan Bangsa Binjai pada tahun ajaran 2021/2022 adalah berjumlah 3 orang. Dan untuk informasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.7. Keadaan Tenaga Pengajar TK Harapan Bangsa Binjai

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Fitriani, S.Pd	Binjai, 07 September 1988	Kepala Sekolah, Guru Kelompok A	S1	Guru Honor
2	Sri Hidayati	Tabalong, 06 Juli 1988	Guru Kelompok B	SMA Sederajat	Guru Honor
3	Saniah	Binjai, 07 Maret 1997	Guru Kelompok B	SMA Sederajat	Guru Honor

Sumber data: Dokumentasi TK Harapan Bangsa Binjai TA 2021/2022

### 3. Keadaan Peserta Didik TK Harapan Bangsa Binjai

Jumlah peserta didik di TK Harapan Bangsa Binjai tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 42 orang meningkat 2% dari ajaran tahun lalu. Adapun jumlah peserta didik tersebut terdiri dari 12 orang anak kelompok A dan 30 anak kelompok B yang dibagi ke dalam dua rombongan belajar. Agar lebih jelas mengenai keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8. Keadaan Peserta Didik TK Harapan Bangsa Binjai

Tahun Pelajaran	TK A		TK B		Jumlah Kelas TK A dan TK B	
	Jmlh Anak	Jmlh Kelas	Jmlh Anak	Jmlh Kelas	Jmlh Anak	Jmlh Kelas
2020/2021	30	2	10	1	40	3
2021/2022	12	1	30	2	42	3

Sumber data: Dokumentasi TK Harapan Bangsa Binjai TA 2021/2022

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Bangsa Binjai

Sebagai sekolah PAUD satu-satunya di Desa Binjai, kondisi bangunan TK Harapan Bangsa yang telah berdiri sejak tahun 2008 ini nampak masih berdiri kokoh yang mana bangunan tersebut terdiri dari beberapa ruangan antara lain; ruang kelas, kantor, gudang dan WC. Selain itu terdapat juga tempat parkir untuk para guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana TK Harapan Bangsa Binjai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.9. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Bangsa Binjai

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Medium	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3				
2	R. Tata Usaha	-					
3	WC	1					
4	Gudang	1					
5	Area Parkir	-					
6	Kantor	1					

Sumber data: Dokumentasi TK Harapan Bangsa Binjai TA 2021/2022

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di TK Harapan Bangsa Binjai mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

#### 5. Visi, Misi dan Tujuan TK Harapan Bangsa Binjai

##### a. Visi TK Harapan Bangsa Binjai

Menciptakan peserta didik yang cerdas, sopan dan berakhlak mulia.

##### b. Misi TK Harapan Bangsa Binjai

- 1) Mewujudkan peserta didik menjadi orang yang berilmu, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekkolah, komite sekolah dan masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Mempersiapkan peserta didik sejak dini dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

##### c. Tujuan TK Harapan Bangsa Binjai

Menciptakan kehidupan bangsa demi tercapainya sistem pendidikan prasekolah yang kondusif, demokratis, islami dan diridhoi Allah Swt., dan juga memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

#### 6. Lama Pembelajaran TK Harapan Bangsa Binjai

Tabel 2.0. Lama Belajar TK Harapan Bangsa Binjai

No	Hari	Waktu	Lama	Jenis Kegiatan
1	Senin-Kamis	07.30 s/d 08.00	30 Menit	Kegiatan Pembukaan
		08.00 s/d 09.00	60 Menit	Kegiatan Inti
		09.00 s/d 09.10	10 Menit	Istirahat
		09.10 s/d 10.10	60 Menit	Kegiatan Inti (II)
		10.10 s/d 10.30	20 Menit	<i>Recalling</i>
		10.30		Pulang
2	Jumat	07.30 s/d 08.00	30 Menit	Kegiatan Pembukaan
		08.00 s/d 09.20	80 Menit	Kegiatan Inti (Jumat Takwa)
		09.00 s/d 09.10	10 Menit	<i>Recalling</i>
		09.10		Pulang
3	Sabtu	07.30 s/d 08.00	30 Menit	Kegiatan Pembukaan
		08.00 s/d 09.00	60 Menit	Kegiatan Inti
		09.00 s/d 09.10	10 Menit	Istirahat
		09.10 s/d 10.10	60 Menit	Kegiatan Inti (II)
		10.10 s/d 10.30	20 Menit	<i>Recalling</i>
		10.30		Pulang

Sumber data: Dokumentasi TK Harapan Bangsa Binjai TA 2021/2022

## B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 19 April 2022 tentang pengaruh permainan berburu harta karun terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Harapan Bangsa Binjai Kecamatan Muara Uya.

### 1. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen.

#### a. Pelaksanaan di Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas saat melakukan penelitian. Peneliti tidak memfokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan tema melainkan dengan mengenalkan beberapa materi berupa bentuk geometri, warna, dan simbol arah. Setelah diberi sedikit materi, kemudian dilanjutkan kegiatan *treatment* untuk kelompok eksperimen. Selain itu, terlebih dahulu peneliti juga mengenalkan bentuk geometri sehingga ketika melakukan kegiatan *posttest* berburu harta karun, anak didik tidak terlalu asing dengan potret yang kemudian akan digunakan sebagai papan petunjuk arah. Kegiatan ini peneliti terapkan pada anak dari tanggal 08, 09, Maret 2022. Alasan peneliti melakukan *treatment* sebanyak 2 kali adalah dikarenakan peneliti sudah menyesuaikan dengan materi yang dibutuhkan oleh anak didik.

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan titik bengek yang akan digunakan dalam kegiatan kelompok eksperimen selama diberikan *treatment*. Adapun persiapan tersebut di antaranya adalah persiapan ruangan untuk melakukan

permainan berburu harta karun, persiapan media bahan ajar untuk treatment serta instrumen penelitian untuk *posttest*.

Kegiatan *treatment* berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan untuk *pretest* dan untuk *posttest* dilakukan di hari yang berbeda dengan hari dilakukannya *treatment*. Berikut jadwal kegiatan di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari, Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin, 07 Maret 2022	08.00- Selesai	Tahap Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Selasa, 08 Maret 2022	08.00- Selesai	<i>Treatment</i>
3	Rabu, 09 Maret 2022	08.00- Selesai	<i>Treatment</i>
4	Kamis, 10 Maret 2022	08.00- Selesai	Tahap Akhir ( <i>Posttest</i> )

#### b. Deskripsi Kegiatan Kelompok Eksperimen

Deskripsi kegiatan di kelompok eksperimen menggunakan permainan berburu harta karun dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok eksperimen akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

##### 1) *Pretest*

Peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal terkait bagaimana kecerdasan visual spasial anak yang dilakukan sebelum dilakukan *posttest*. *Pretest* dilakukan hanya satu kali, saat peneliti menanyakan terkait bentuk geometri, warna dan simbol arah secara langsung kepada anak, anak-anak

menanggapi dengan bingung karena sebagian dari mereka ada yang belum mengetahui bentuk tersebut.

Tabel 2.2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Nilai
1	A	10	62,50
2	B	11	68,75
3	C	9	56,25
4	D	10	62,50
5	E	9	56,25

## 2) *Treatment*

Pada pelaksanaan *treatment* pada subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan metode permainan berburu harta karun. Pemberian *treatment* dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti antara lain mempersiapkan terlebih dahulu media yang digunakan untuk menunjang kegiatan, memberikan materi selama tiga kali pertemuan tentang bentuk-bentuk geometri, warna dan simbol arah pada anak. Pada saat melakukan *treatment*, peneliti juga mengenalkan bentuk dasar dari lingkaran, persegi dan segitiga, kemudian mengajak anak membedakan bentuk dan warna, menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya serta menjelaskan pada anak simbol penunjuk arah (kiri/kanan).

## 3) *Posttest*

Peneliti mengulang materi kemarin tentang bentuk geometri, warna dan simbol arah pada anak. Kemudian, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir anak mengenai bentuk-bentuk geometri, warna dan simbol arah. Pengukuran tahap akhir ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada bulan maret tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 2.3. Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Nilai
1	A	15	93,75
2	B	13	81,25
3	C	14	87,50
4	D	12	75,00
5	E	13	81,25

## 2. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan di Kelompok Kontrol.

### a. Pelaksanaan di Kelompok Kontrol

Kegiatan dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas saat melakukan penelitian. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Pada kelompok kontrol, peneliti melakukan *pretest* tanpa diberikan *treatment* kemudian setelahnya *posttest* dilakukan dihari yang berbeda. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan di kelompok kontrol yang dilakukan tanpa *treatment*.



Tabel 2.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin, 07 Maret 2022	08.00-Selesai	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 08 Maret 2022	08.00-Selesai	Pengenalan bentuk-bentuk geometri, warna dan simbol arah dengan pembelajaran konvensional
2	Kamis, 11 Maret 2022	08.00-Selesai	<i>Posttest</i>

## b. Deskripsi Kegiatan di Kelompok Kontrol

1) *Pretest*

Peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal terkait bagaimana kecerdasan visual spasial anak yang dilakukan sebelum dilakukan *posttest* menggunakan permainan berburu harta karun. *Pretest* dilakukan hanya satu kali, saat peneliti menanyakan terkait bentuk geometri, warna dan simbol arah secara langsung kepada anak, anak-anak menanggapi dengan bingung karena sebagian dari mereka ada yang belum mengetahui bentuk tersebut. Berikut adalah nilai hasil dari *pretest* untuk anak kelompok kontrol.

Tabel 2.5. Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Nilai
1	F	9	56,25
2	G	10	62,50
3	H	8	50,00
4	I	13	81,25
5	J	12	75,00

## 2) Pengenalan

Pada kegiatan ini, anak-anak kelompok kontrol peneliti berikan pengenalan berupa pembelajaran secara konvensional. Pengenalan dilakukan dengan menjelaskan pada anak tentang bentuk-bentuk geometri, warna-warna serta simbol penunjuk arah.

## 3) *Posttest*

Selanjutnya untuk mengetahui nilai tes akhir anak setelah dilakukan *pretest*, kemudian peneliti melakukan *posttest*. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol sebelum melakukan kegiatan *posttest* tidak diberikan *treatment*.

Tabel 2.6. Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Nilai
1	F	10	62,50
2	G	12	75,00
3	H	10	62,50
4	I	13	81,25
5	J	12	75,00

### C. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Rata-rata standar deviasi dan varians kemampuan awal anak disajikan dalam tabel sebagai berikut:

##### a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Data Tes Awal (*Pretest*)

Tabel 2.7. Rata-rata Nilai Awal (*Pretest*)

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Kelompok Eksperimen	5	56,25	68,75	306,25	61,2500	5,22913	27,344
Kelompok Kontrol	5	50,00	81,25	325,00	65,0000	12,96028	167,969
<i>Valid N (listwise)</i>	5						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 61,25 sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yaitu 65,00 sehingga selisih di antara keduanya adalah 3,75.

##### b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Data Tes Akhir (*Postest*)

Tabel 2.8. Rata-rata Nilai Akhir (*Postest*)

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Kelompok Eksperimen	5	75,00	93,75	418,75	83,7500	7,12610	50,781
Kelompok Kontrol	5	62,50	81,25	356,25	71,2500	8,38525	70,312
<i>Valid N (listwise)</i>	5						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,75, sementara kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 71,25. Sehingga selisih di antara keduanya adalah 12,5 dan untuk lebih jelasnya maka akan diuji dengan uji beda.

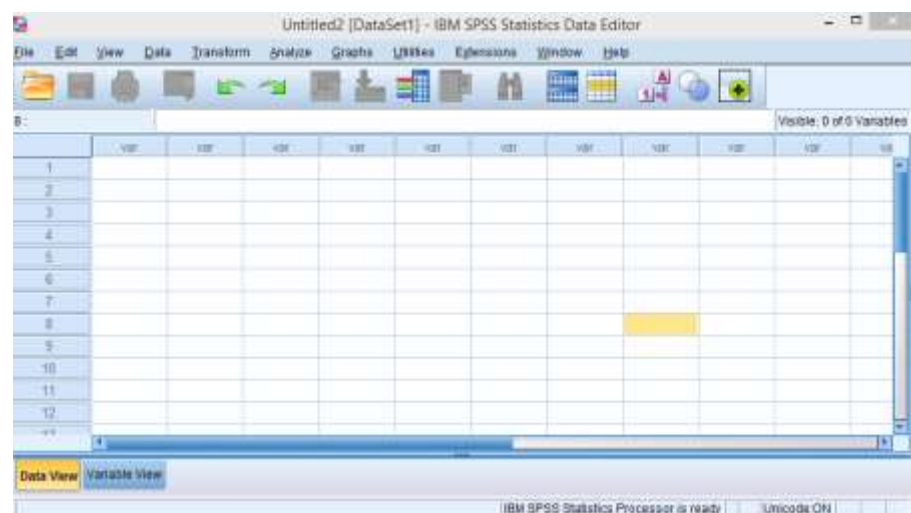
## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

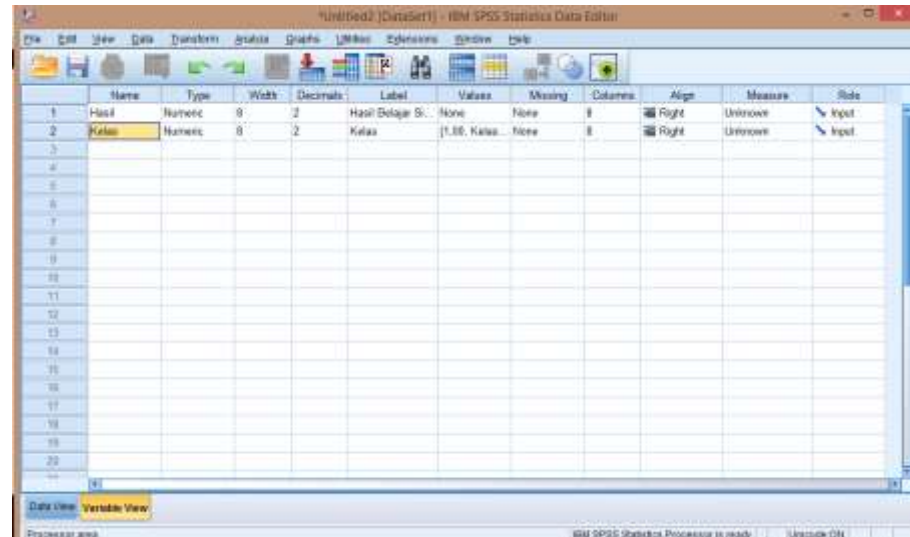
Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat diuji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

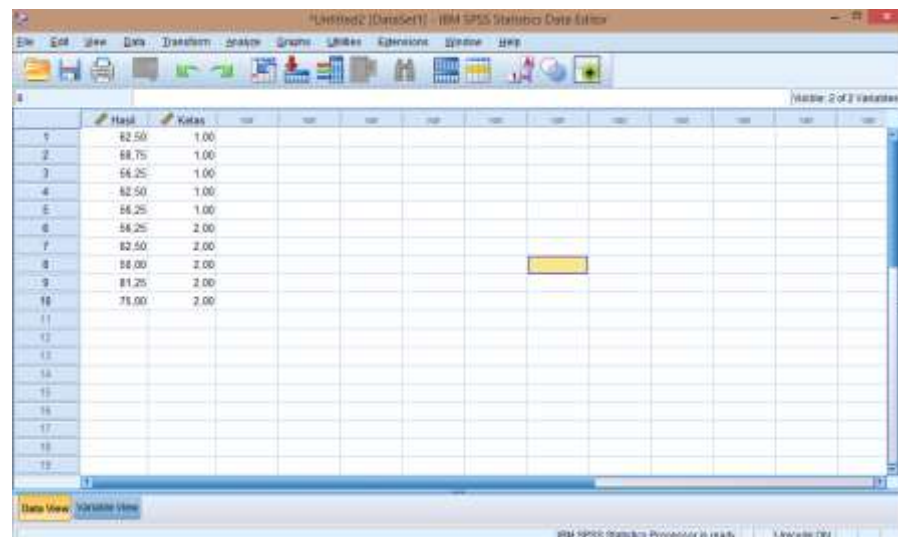
#### 1) Masuk ke program SPSS 25.



2) Klik variabel *view* pada SPSS data editor, kemudian isi.



3) Klik data *view* pada SPSS data editor, kemudian isi data pada tabel sesuai dengan nilai hasil dari tes yang telah dilakukan.



- 4) Klik *analyze*, klik *descriptive statistics* kemudian pilih *explore* lalu masukan hasil belajar siswa dan kelas ke dalam *dependent list*.



- 5) Langkah selanjutnya klik *plot* kemudian centang pada bagian *factors level together*, *stem-and-leaf* dan *normality plots with tests*, setelah itu pilih *continue* lalu klik OK.



Berikut adalah hasil SPSS dan analisisnya.

Tabel 2.9. Nilai Awal (*Pretest*) Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Siswa	Kelompok Eksperimen	,231	5	,200*	,881	5	,314
	Kelompok Kontrol	,180	5	,200*	,952	5	,754

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok eksperimen dan kontrol adalah 5. Maka dari itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok adalah kurang dari 50. Sehingga data uji normalitas berikut menggunakan *Shapiro Wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini. Jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*.

Kemudian tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Nilai *Sig* untuk kelompok eksperimen adalah  $0,314 > 0,05$  dan nilai *Sig* untuk kelompok Kontrol adalah  $0,754 > 0,05$  ini berarti nilai tes awal (*pretest*) anak kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3.0. Uji Normalitas pada Tes Akhir (*Posttest*)

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Siswa	Kelompok Eksperimen	,237	5	,200*	,961	5	,814
	Kelompok Kontrol	,273	5	,200*	,852	5	,201

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya *posttest* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Nilai *Sig* untuk kelompok eksperimen adalah  $0,814 > 0,05$  dan nilai *Sig* untuk kelompok kontrol adalah  $0,201 > 0,05$ . Ini berarti nilai tes akhir (*posttest*) anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

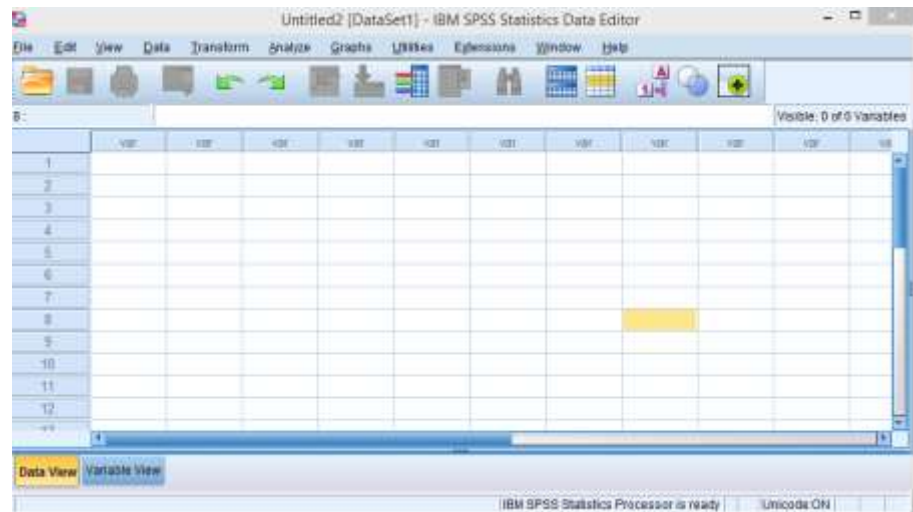
#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil.

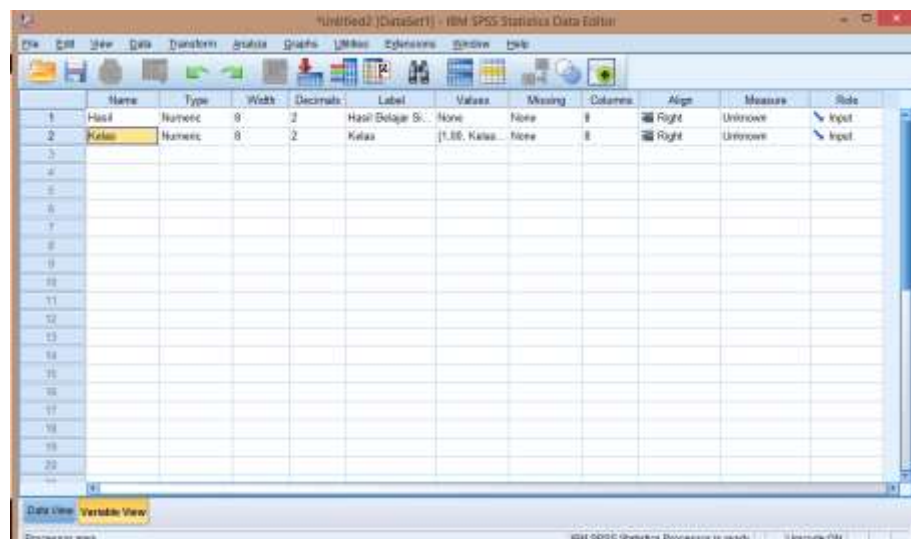


Adapun langkah-langkah uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 25 adalah:

- a) Masuk ke program IBM SPSS 25.



- b) Setelah itu mengisi data *variable view* pada menu, kemudian isi.



- c) Setelah itu pilih *data view* kemudian isi tabel dengan nilai hasil tes yang telah dilakukan, klik *analyze* lalu klik *descriptive statistic* kemudian pilih *explore*. Setelah itu masukan variabel yang diujikan atau sama dengan hasil belajar siswa ke dalam *dependent list* dan variabel yang membedakan atau sama dengan kelas ke dalam kolom *factor list*.



- d) Selanjutnya pilih *plots*, pada bagian ini centang *factors level together*, *steam-and-leaf*, *normality plots with tests* dan pada *spread vs level with levene test* pilih *power estimation*.



Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	,511	1	8	,495
	<i>Based on Median</i>	,118	1	8	,740
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,118	1	7,758	,741
	<i>Based on trimmed mean</i>	,531	1	8	,487

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui bahwa nilai sig *based on mean* untuk variabel kecerdasan visual spasial adalah 0,495. Karena nilai sig  $0,495 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

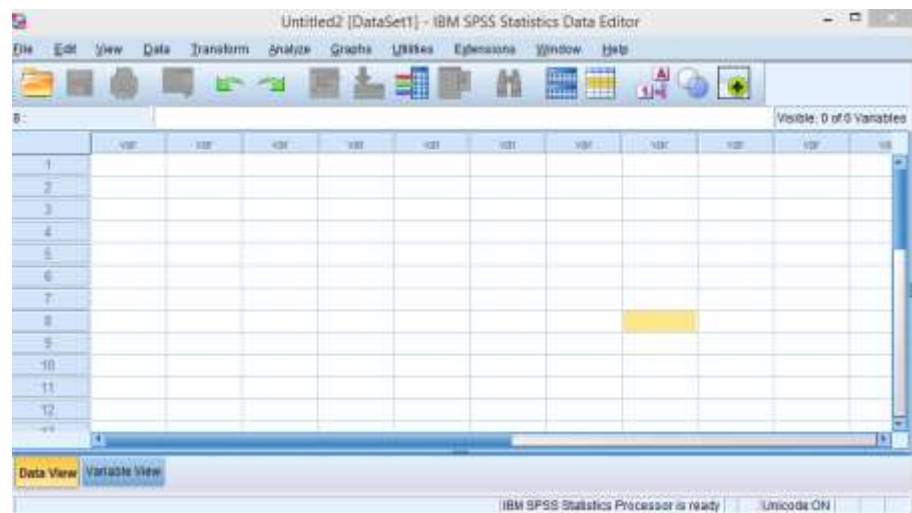
c. Uji T

Uji T adalah salah satu *test statistic* yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari dinilai tes awal anak berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan uji T.

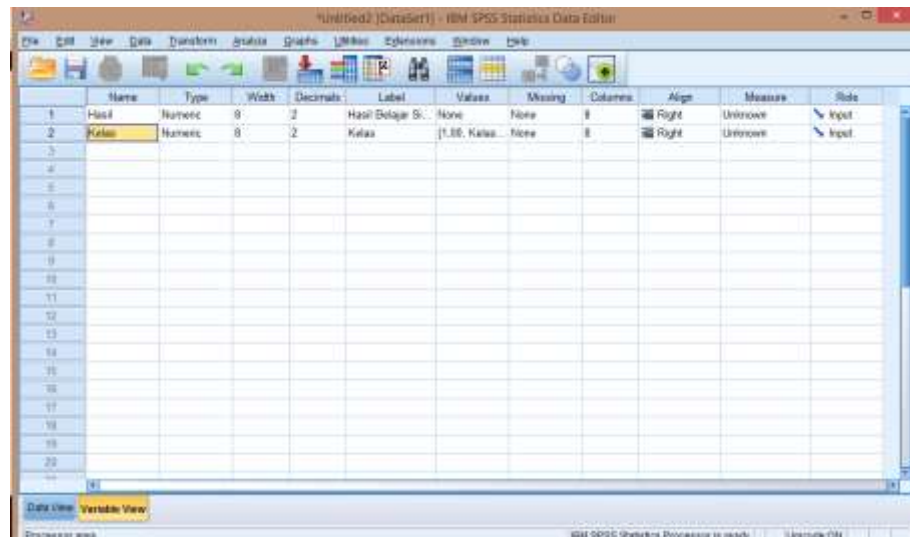
1) Uji T pada Nilai Awal (*Pretest*)

Langkah-langkah uji T menggunakan IBM SPSS 25.

a) Masuk ke program SPSS 25.



b) Kemudian pilih *variable view* dan lalu isi kolom yang kosong.



- c) Kembali ke *data view* kemudian isi variabel yang diujikan dan variabel yang membedakan.

	Hasil	Kelas
1	83.75	1.00
2	81.25	1.00
3	87.50	1.00
4	75.00	1.00
5	81.25	1.00
6	62.50	2.00
7	75.00	2.00
8	62.50	2.00
9	81.25	2.00
10	75.00	2.00
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		

- d) Kemudian pilih *analyze* lalu klik *compare means* dan klik pilihan *independent-samples t-test*. Masukkan variabel hasil belajar siswa ke dalam kolom *test variable (s)* dan variabel

kelas ke dalam kolom *grouping variable*. Setelah itu, pada *define group* tepatnya di *use specified values* pada *group 1* tulis angka 1 dan *group 2* tulis angka 2 kemudian pilih *continue*.



e) Setelah selesai klik OK.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2. Uji T

		<b>Independent Samples Test</b>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	,511	,495	2,540	8	,035	12,50000	4,92125	1,15157	23,84843
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,540	7,797	,035	12,50000	4,92125	1,09997	23,90003

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil uji t independen menunjukkan bahwa *sig (2-tailed)* dari hasil belajar siswa adalah  $0,035 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan, artinya nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang juga berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan permainan berburu harta karun terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Harapan Bangsa Binjai Kecamatan Muara Uya.

Berangkat dari pengujian yang menggunakan uji T di atas maka diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

#### **D. Pembahasan**

Profil kecerdasan visual spasial anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum penerapan permainan berburu harta karun, diketahui bahwa kedua kelompok menunjukkan hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini berarti data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan data yang tidak berbeda. Pada kelompok eksperimen kecerdasan visual spasial anak pada saat *pretest* cenderung pada kriteria berproses dan belum berkembang. Sedangkan kecerdasan visual spasial pada kelompok kontrol anak pada saat *pretest* juga kecenderungan pada kriteria sedang berproses dan belum berkembang.

Hal ini selain dikarenakan anak yang baru memasuki jenjang pendidikan prasekolah, juga dikarenakan metode atau cara belajar yang belum dapat mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Sehingga kondisi kecerdasan visual spasial anak pada saat pretest masih banyak yang belum mengalami kemunculan. Data tersebut diperoleh setelah melihat bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial anak yang berkembang pada kelompok eksperimen belum menunjukkan ciri-ciri adanya kecerdasan visual spasial yang tinggi.

Permainan berburu harta karun sebelum dilaksanakan pada pembelajaran kelompok eksperimen terbagi ke dalam beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mendesain kegiatan agar berjalan lancar, menyiapkan alat dan bahan yang mendukung yang digunakan dalam permainan berburu harta karun seperti bentuk geometri serta simbol-simbol penunjuk arah. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang harus dilakukan pada tahap ini adalah memberikan pemahaman awal pada anak untuk membekali mereka dalam bermain permainan berburu harta karun. Tahapan ketiga adalah tahap evaluasi, yang harus dilakukan pada tahap terakhir ini adalah berupa pengamatan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terdapat dalam kegiatan untuk tahap pelaksanaan.

Kondisi akhir (*posttest*) kecerdasan visual spasial anak pada kelompok eksperimen berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, cukup banyak aspek



dari kecerdasan visual spasial anak pada kelompok eksperimen yang berubah setelah diberikan *treatment*. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dimana berdasarkan analisis data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil belajar pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 22,5 dari nilai rata-rata *pretest* 61,25 menjadi 83,75 pada nilai *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebanyak 6,25 dari nilai *pretest* 65,00 menjadi 71,25 berdasarkan analisis hasil belajar tersebut dapat dilihat perbedaan selisih peningkatan yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana selisih tersebut sebesar 16,25.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan berburu harta karun memiliki pengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak sebagaimana teori yang mendukung. Menurut Martini, kecerdasan visual spasial berarti kemampuan memadukan ciri suatu objek atau benda yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk gambar mental yang kemudian disadur dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan dan lain-lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk ukuran, luas dan hubungan antara unsur-unsur tersebut.<sup>47</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan Gardner, orang-orang yang memiliki kecerdasan visual spasial ini lebih banyak dipengaruhi otak kanan. Kecerdasan ini bukan hanya anugrah semata dari Tuhan yang Maha Esa tapi juga bisa ditumbuhkan, asal orang tua bisa menstimulasi kecerdasan ini melalui beragam kegiatan. Biasanya anak tipe ini sangat menggemari permainan “melihat melalui pikiran” seperti menggambar

---

<sup>47</sup>Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*,... h. 5.

atau membayangkan objek atau permainan akting atau berpura-pura.<sup>48</sup> Terlebih kecerdasan visual spasial terdapat beragam manfaat yang luar biasa bagi keberlangsungan hidup manusia. Nyaris semua pekerjaan yang menghasilkan karya *real* tidak luput dari kecerdasan ini. Adapun manfaat kecerdasan visual spasial adalah: meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya ingat, mudah memahami gambar atau ilustrasi dan mudah memecahkan masalah.

Terlebih kecerdasan visual spasial termasuk salah satu aspek yang penting untuk diterapkan sejak dini pada anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan.<sup>49</sup> Yang mana pada usia ini adalah masa yang paling potensial bagi anak untuk distimulus perkembangannya.

Perbedaan perkembangan kecerdasan visual spasial anak yang dilihat sebelum dan setelah diberikan *treatment* menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya perlakuan sebelum diberikan permainan berburu harta karun perkembangan kemampuan visual spasial anak mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan anak sudah mampu memiliki kepekaan terhadap warna, senang menjelajah, mampu membaca arah serta mampu menangkap arti gambar berbentuk visual sebagai alat untuk mengingat informasi yang

---

<sup>48</sup>Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*,.... h. 47.

<sup>49</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 87-88.

tentunya hal ini dapat membantu dalam perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh permainan berburu harta karun terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Harapan Bangsa Binjai Kecamatan Muara Uya. Hasil ujipun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada perkembangan anak sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan.